

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, memenuhi kebutuhan dasar untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan memfasilitasi komunikasi. Teknologi memberikan kontribusi besar dalam mempermudah berbagai aktivitas di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Kini, hampir semua aspek kehidupan dapat dimaksimalkan melalui teknologi, yang tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Dalam dunia pendidikan, baik di bidang akademik maupun non-akademik, teknologi memainkan peran penting dalam mempercepat kemajuan. Kehadiran teknologi memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, memfasilitasi kolaborasi, serta menyediakan platform untuk metode pembelajaran yang lebih inovatif. Berbagai perangkat lunak dan aplikasi pendidikan telah dirancang untuk mendukung administrasi, manajemen, hingga pembelajaran daring, sehingga memungkinkan siswa dan pendidik berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu. Inovasi ini membawa dunia pendidikan ke level yang lebih tinggi, di mana teknologi menjadi fondasi untuk menciptakan sistem yang lebih dinamis, responsif, dan berorientasi pada masa depan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Peraturan Mendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 18 ayat 9 tentang “Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi” mengemukakan bahwa:<sup>2</sup>

“Program studi pada program sarjana atau sarjana terapan memastikan ketercapaian kompetensi lulusan melalui: (a) Pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu atau berkelompok. (b) Penerapan kurikulum berbasis proyek atau bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis dan asesmen yang dapat menunjukkan ketercapaian kompetensi lulusan”

Universitas Negeri Jakarta, sebagai institusi pendidikan tinggi yang bertanggung jawab menyelenggarakan program pendidikan, termasuk di dalamnya Program Studi Manajemen Pendidikan, memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sebagai salah satu perguruan tinggi yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, universitas ini terus berupaya berinovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan sinergi yang kuat antara mahasiswa dan dosen. Kolaborasi yang baik di antara keduanya menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan produktif. Mahasiswa sebagai peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, sementara dosen berperan sebagai fasilitator dan mentor yang memberikan bimbingan serta arahan yang tepat. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada kegiatan perkuliahan, tetapi juga mencakup penelitian, pengabdian masyarakat, serta pengembangan soft skills yang esensial bagi mahasiswa. Dengan adanya kolaborasi yang erat, diharapkan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh

---

<sup>2</sup> Mendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 18 ayat 9 tentang “Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi”

negara, yaitu mencetak generasi yang cerdas, berkompeten, dan berkarakter, dapat tercapai dengan optimal.

Ketika ruang kelas dipandang sebagai tempat untuk menghasilkan pengetahuan, peran manajemen kelas menjadi sangat penting. Manajemen kelas mencakup semua kegiatan yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara positif dalam aspek sosial, di mana dosen berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang efektif dan memotivasi untuk belajar. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai pengorganisasian dan pengelolaan perilaku mahasiswa serta kegiatan pendidikan di dalam kelas oleh dosen.<sup>3</sup> Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat intruksional maupun manajerial.<sup>4</sup>

Pengelolaan ruang kelas yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung proses belajar mengajar di institusi pendidikan tinggi. Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, penggunaan ruang kelas yang kurang optimal sering kali menjadi tantangan efisiensi. Hal ini ditandai dengan adanya ruang kelas yang tidak terpakai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal, sementara pada waktu yang sama, kebutuhan akan ruang kelas meningkat, terutama pada jam-jam sibuk. Untuk menjawab tantangan tersebut, dikembangkanlah **SIREKLAS – Sistem Reservasi Kelas**, yaitu sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pemesanan ruang kelas secara efisien, transparan, dan terstruktur. SIREKLAS merupakan akronim dari *Sistem Reservasi dan Kelas*, yang tidak hanya

---

<sup>3</sup> Jack C. Richards & Richard W. Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Singapore: Longman, 2010), h.17.

<sup>4</sup> Yeni Asmara & Dina Sri Nindianti, *Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol 1 No. 1, 2019, h.13.

berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga membawa filosofi efisiensi, keterbukaan informasi, dan kolaborasi antar pengguna dalam manajemen ruang belajar.

Kurangnya transparansi dalam pengelolaan ruang kelas juga menjadi masalah signifikan. Mahasiswa dan dosen tidak memiliki akses langsung untuk mengetahui jadwal dan ketersediaan ruang kelas secara real-time. Terutama ketika mereka harus mencari ruang kosong untuk kegiatan tambahan seperti kelas pengganti.

Peneliti menemukan berdasarkan hasil wawancara dengan dua mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan, Ilham dan Neta, terungkap bahwa proses pemesanan ruang kelas saat ini masih dilakukan melalui Tata Usaha (TU), baik secara langsung maupun melalui perantara seperti advokasi. Meskipun sudah melakukan konfirmasi, mereka tetap harus melakukan pengecekan ulang ke lokasi karena sering kali ruang yang dinyatakan tersedia ternyata digunakan oleh pihak lain.

Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan, terutama dalam hal transparansi informasi dan efisiensi waktu. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan ruang kelas, terutama ketika terjadi perubahan jadwal secara mendadak dari dosen yang menginginkan pertemuan luring. Hal ini diperparah dengan tidak adanya sistem online yang memungkinkan mahasiswa untuk melihat ketersediaan ruang kelas secara real-time. Informasi masih harus diperoleh melalui papan pengumuman atau komunikasi langsung dengan pihak TU, yang tentu saja memakan waktu. Ilham dan Neta juga mengungkapkan bahwa pihak yang terlibat dalam pengelolaan ruang kelas tidak hanya TU, tetapi juga mahasiswa sebagai penanggung jawab kegiatan, advokasi, dan bahkan dosen yang memiliki preferensi terhadap ruang tertentu.

Mereka menyatakan perlunya sistem berbasis web yang mampu menampilkan data ketersediaan ruang secara akurat, memberikan fitur booking

sehingga menghindari bentrok jadwal. Harapan mereka terhadap pengembangan sistem manajemen ruang kelas ke depannya adalah terciptanya sebuah sistem yang transparan, efisien, dan mudah diakses oleh semua pihak, sehingga tidak ada lagi kejadian mahasiswa kehilangan ruang kelas akibat kesalahan informasi.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan 2021 B terjadi saat mereka akan melaksanakan kuliah Metodologi Penelitian. Biasanya, mereka menggunakan ruang kuliah 308 yang ideal untuk menampung 47 mahasiswa. Namun, pada kesempatan tersebut, ruang 308 tercatat sudah dipesan oleh pihak lain, sehingga mahasiswa Manajemen Pendidikan 2021 B harus dipindahkan ke ruang *micro teaching* yang lebih kecil dibandingkan dengan ruang 308. Kenyataannya, selama sesi pembelajaran Metodologi Penelitian berlangsung hingga selesai, ruang 308 tetap kosong dan tidak digunakan. Hal ini menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan informasi penggunaan ruang kelas.

Masalah berikutnya dialami oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan 2021 B saat melaksanakan perkuliahan mata kuliah Manajemen Keuangan. Pada saat itu, terjadi kesalahpahaman karena seorang dosen yang biasa menggunakan ruangan tersebut tidak mengetahui bahwa ruang telah dipesan sebelumnya oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan 2021 B. Kurangnya informasi mengenai jadwal yang telah ditetapkan dalam sistem menyebabkan dosen tersebut tetap menganggap ruangan tersedia, sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengguna sangat membutuhkan fitur utama dalam aplikasi SIREKLAS, terutama informasi ruang kelas secara real-time, pemesanan daring, antarmuka yang mudah digunakan, dan fitur pencarian. Aksesibilitas melalui browser juga dianggap penting meskipun tingkat kebutuhannya sedikit lebih rendah. Temuan ini menjadi dasar prioritas pengembangan fitur agar sesuai dengan kebutuhan nyata mahasiswa dan dosen di lingkungan akademik.

Dengan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan akan sebuah platform berbasis web yang dapat memfasilitasi manajemen ruang kelas secara efisien semakin mendesak. Platform ini diharapkan dapat memberikan transparansi yang diperlukan, sehingga mahasiswa dan dosen dapat mengakses informasi mengenai ketersediaan ruang kelas kapan saja dan di mana saja. Selain itu, dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses penjadwalan dan penggunaan ruang kelas dapat diotomatisasi dan dimonitor secara real-time, mengurangi kemungkinan terjadinya bentrok jadwal atau ruang yang tidak terpakai. Pengembangan aplikasi manajemen ruang kelas berbasis web ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang ada, dengan menyediakan platform yang transparan dan mudah diakses oleh semua pihak terkait. Aplikasi ini akan mendukung efisiensi dalam penggunaan ruang kelas, meminimalkan kesalahan dalam penjadwalan, serta meningkatkan kepuasan dosen dan mahasiswa terhadap sistem pengelolaan ruang kelas di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menggunakan metode *Research and Development (R&D)* model Borg & Gall, yang disederhanakan menjadi lima tahap. Lima tahap ini meliputi: (1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur; (2) Perencanaan, untuk merumuskan tujuan dan mendesain produk awal; (3) Pengembangan Bentuk Awal Produk, yaitu proses perancangan prototipe aplikasi SIREKLAS (Sistem Reservasi Kelas); (4) Uji Lapangan Awal, yang dilakukan secara terbatas untuk mengumpulkan umpan balik; dan (5) Revisi Produk Utama, yaitu penyempurnaan produk berdasarkan hasil uji coba.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Penggunaan dan manajemen ruang kelas yang perlu dikembangkan serta lebih dioptimalkan.
2. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan ruang kelas.
3. Kebutuhan platform akses *Real-Time*, platform yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk langsung mengakses informasi penggunaan

ruang kelas secara real-time untuk memudahkan perencanaan dan koordinasi.

### C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus dalam mengembangkan aplikasi SIREKLAS berbasis website untuk manajemen ruang kelas di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Sistem Pengembangan Menggunakan Model dari Borg & Gall, hanya tahap lima hingga produk prototype.
3. Penelitian ini menghadapi keterbatasan dalam hal material dan teknis.

### D. Rencana Pengembangan

Rencana pengembangan aplikasi SIREKLAS manajemen ruang kelas berbasis *website* ini berfokus pada pembuatan platform yang responsif, mudah diakses melalui berbagai perangkat, dan terintegrasi dengan sistem siacad. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan informasi ruang kelas secara *real-time*, dengan kontrol akses yang ketat sesuai peran pengguna (admin, dosen, mahasiswa). Melalui pendekatan *Research and Development (R & D)*, pengembangan ini mencakup analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan, uji coba, revisi. Hasil akhirnya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ruang kelas dan memudahkan manajemen ruang kelas.

### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengoptimalkan penggunaan ruang kelas di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar lebih efisien penggunaannya?
2. Bagaimana menyediakan transparansi informasi terkait penjadwalan dan penggunaan ruang kelas untuk mahasiswa dan dosen, sehingga mereka tidak perlu berkoordinasi langsung dengan admin bagian akademik?
3. Bagaimana merancang dan mengembangkan platform yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk mengakses informasi penggunaan ruang kelas secara *real-time*?

## F. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan manajemen ruang kelas di Gedung Daksinapati, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta secara lebih efektif dan efisien bagi mahasiswa, dosen, maupun admin akademik.
2. Mengembangkan manajemen ruang kelas berbasis *website* dengan membuat sistem SIREKLAS (Sistem Reservasi Kelas)
3. Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan ruang kelas.
4. Menyediakan akses data penggunaan ruang kelas secara *real-time*.

## G. Manfaat Produk

1. Optimalisasi penggunaan ruang kelas.
2. Peningkatan transparansi dan aksesibilitas.
3. Efisiensi pengelolaan ruang kelas.
4. Kemudahan dalam melakukan pembelajaran.

## H. Urgensi Penelitian

Pengelolaan ruang kelas yang efektif merupakan elemen penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi seperti di Gedung Daksinapati Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Namun, sistem manajemen ruang kelas yang masih dilakukan secara manual atau semi-digital sering kali menimbulkan berbagai kendala, seperti jadwal bentrok, ketidakteraturan pemesanan, dan keterbatasan informasi yang diperoleh secara *real-time*. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan ruang dan waktu perkuliahan.

Penelitian ini menjadi penting karena menghadirkan SIREKLAS (Sistem Reservasi dan Kelas), sebuah solusi berbasis web yang dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut dengan pendekatan teknologi informasi. Aplikasi ini tidak hanya mendigitalisasi proses reservasi ruang kelas, tetapi juga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk dosen, mahasiswa, dan staf administrasi. Selain itu, dengan mengintegrasikan pendekatan evaluasi menggunakan

*Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini mampu memberikan gambaran sejauh mana teknologi diterima dan digunakan oleh pengguna. Oleh karena itu, pengembangan sistem ini bersifat mendesak dan strategis dalam mendukung transformasi digital layanan akademik di lingkungan pendidikan tinggi.

### **I. Spesifikasi Produk**

1. Platform berbasis website yang dapat diakses melalui peramban web di berbagai perangkat seperti desktop, laptop, tablet dan *smartphone*.
2. Akses yang dapat dilakukan oleh Admin (Tata Usaha Akademik), Dosen dan Mahasiswa (penanggung jawab mata kuliah).
3. Kontroling akses hanya dapat dilakukan oleh Admin (Tata Usaha Akademik), Dosen dan Mahasiswa yang telah di data sebagai penanggung jawab mata kuliah.
4. Informasi ruang kelas yang tersedia secara *real-time*.

*Intelligentia - Dignitas*